

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Oleh:

Umi Rokhmawati, Supriyono, Isnaeni Maryam

Program Studi Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: rahmaashsa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa melalui model *Numbered Head Together*. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* ini diterapkan pada materi kesebangunan, simetri lipat, simetri putar serta masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Kertodeso siswa kelas V semester II tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 metode, yaitu metode observasi dan metode tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar yaitu persentase keaktifan belajar meningkat yang cukup baik pada siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II. Sedangkan prestasi belajar siswa pada pra siklus mencapai ketuntasan 40% meningkat pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar 87%. Jadi model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika.

Kata kunci: *Numbered Head Together*, keaktifan, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan serta aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Sampai saat ini matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Siswa cenderung tidak menyukai pelajaran matematika dan malas untuk mempelajarinya secara lebih mendalam. Hal ini berdampak pada keaktifan dan prestasi belajar matematika mereka yang kurang dan rendah. Selain sulit, model

pembelajaran yang hanya bersifat informatif dan menimbulkan kejenuhan juga. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan atau kesimpulan, sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan pelajaran matematika tidak dianggap lagi pelajaran yang sulit oleh siswa.

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Atmiasih, 2012 : 7) menyatakan bahwa, "Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya yaitu mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik biasanya berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain. Keaktifan siswa dapat dilihat dari: perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan teman berpendapat, Memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja, mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan bersama, memanfaatkan potensi anggota kelompok, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

Numberd Head Together adalah model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim at all, 2000: 28). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe-*Numbered Head Together* pada Siswa Kelas V SD Negeri I Kertodeso Tahun Ajaran 2012/2013".

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa pada kompetensi kesebangunan, simetri lipat, simetri putar, dan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* pada siswa kelas V SD Negeri I Kertodeso Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Kertodeso Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan selama 8 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2013. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Negeri I Kertodeso Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data keaktifan belajar siswa. Sedangkan metode tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar matematika siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal-soal materi kesebangunan, simetri lipat, simetri putar, dan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 8 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus dengan pertemuan keempat diadakan tes akhir siklus. Pada siklus I, dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan. Adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa sebagai hal baru dan memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran tersebut. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya adalah belum semua siswa aktif mengerjakan LKS, Siswa belum dapat bekerja secara kelompok,

Banyak siswa yang tidak berani menyanggah pada saat diskusi kelas, Pada saat tes akhir siklus masih banyak siswa yang meminta jawaban dari siswa lain.

Persentase keaktifan belajar pada siklus I mencapai 67%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan hasil persentase keaktifan pada siklus II yaitu 80% dan hasil ini sudah memenuhi indikator yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah rekapitulasi hasil observasi keaktifan siswa siklus I dan II:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar siswa I dan II

No	Keterangan	Aktif	Belum aktif
1	Siklus I	67%	33%
2	Siklus II	80%	20%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*. Ditunjukkan dari hasil observasi siklus I siswa yang aktif 67% meningkat pada siklus II yaitu 80%.

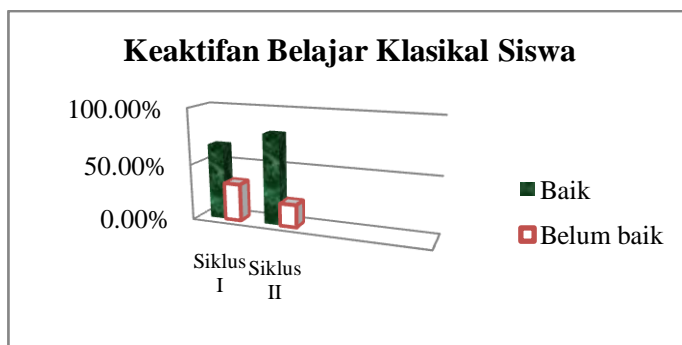
Persentase hasil prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari persentase 40% pada pra siklus meningkat menjadi 80% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 87%. Berikut adalah rekapitulasi hasil evaluasi prestasi belajar matematika pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil prestasi belajar siswa

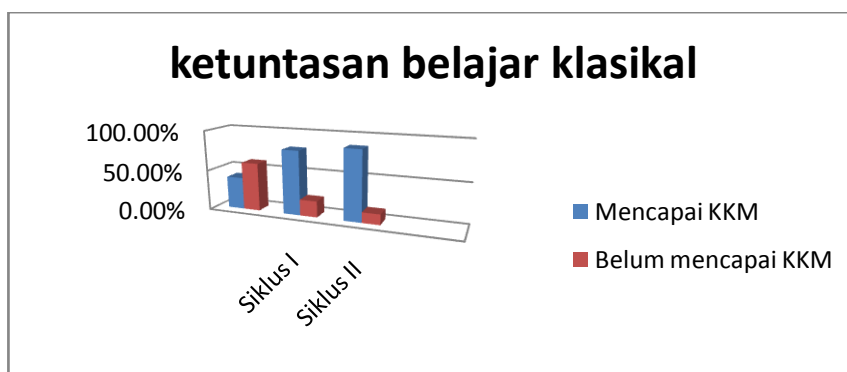
No	Keterangan	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Siklus	40%	60%
2	Siklus I	80%	20%
3	Siklus II	87%	13%

Berdasarkan data di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tuntas KKM pada pra siklus mencapai 40% meningkat pada siklus I yaitu 80% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 87%. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat memenuhi indikator keberhasilan.

Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar klasikal siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keaktifan Kriteria Minimal baik



Gambar 2. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika pada kompetensi kesebangunan, simetri lipat, simetri putar, dan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas V semester II SD Negeri I Kertodeso Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/ 2013. Dan dapat disampaikan saran bahwa model *Numbered Head Together* dapat dijadikan salah satu alternatif model dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, M, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Press.

Anggani, Rifina Wulandari.2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Bumi Agung tahun pelajaran 2011/2012*.Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Atmiasih. 2012. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Mirit Pokok Bahasan Kubus dan balok*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.